

Fenomena Jasa Sewa Pasangan di Surabaya (Studi Fenomenologi pada Rental Pacar Koibito)

¹Rafa Daniela, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Irmasanthi Danadharta

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Thisisdaniela1998@gmail.com

Abstract

This research explores the phenomenon of partner rental services in Surabaya, particularly focusing on "Rental Pacar Koibito." This trend is popular among urban communities as a solution to loneliness and the need for social companionship at events like weddings and family gatherings. Using phenomenological methods and symbolic interaction theory, the study examines the phenomenon, experiences, and communication from the service providers' perspective. Data was collected through in-depth interviews with informants who had direct experience with this service. Findings indicate that partner rental services meet the social and emotional needs of clients while providing economic opportunities for service providers facing financial difficulties. This service alters social dynamics in Surabaya, reflecting a cultural shift towards transactional social interactions. Service providers strive to maintain professionalism despite societal stigma, while clients seek the companionship they lack in their daily lives. Therefore, the purpose of partner rental services, especially Rental Pacar Koibito, is to assist individuals in challenging situations.

Keywords: Rental Pacar Koibito, Phenomenon, Communication, Social

Abstrak

Penelitian ini membahas fenomena jasa sewa pasangan di Surabaya dengan fokus pada "Rental Pacar Koibito." Fenomena ini populer di kalangan masyarakat perkotaan sebagai solusi kesepian dan kebutuhan pendamping sosial di acara seperti pernikahan dan pertemuan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dan teori interaksi simbolik untuk mengeksplorasi fenomena, pengalaman, dan komunikasi dari sisi penyedia layanan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang memiliki pengalaman langsung dengan jasa ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jasa sewa pasangan memenuhi kebutuhan sosial dan emosional pelanggan serta memberikan peluang ekonomi bagi penyedia layanan yang sering menghadapi kesulitan finansial. Layanan ini mengubah dinamika sosial di Surabaya, mencerminkan perubahan budaya menuju interaksi sosial yang lebih transaksional. Penyedia layanan berusaha menjaga profesionalisme meski menghadapi stigma masyarakat, sementara pelanggan mencari kenyamanan dan pendampingan yang kurang dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, tujuan jasa sewa pacar, khususnya Rental Pacar Koibito, adalah membantu individu dalam situasi sulit.

Kata kunci: Rental Pacar Koibito, Fenomenologi, Komunikasi, Sosial

Pendahuluan

Di era modern ini, fenomena jasa sewa pasangan atau "rental pacar" telah menjadi perbincangan yang cukup menarik, tidak hanya di platform media sosial seperti TikTok, Instagram dan X, tetapi juga di kota-kota besar seperti Surabaya. Pada awalnya jasa ini menjadi

viral setelah sebuah akun memposting daftar harga sewa pasangan di TikTok yang menyebabkan timbulnya beragam reaksi dari netizen di platform tersebut. Berdasarkan artikel berita Inews ("Heboh Jasa Sewa Pacar Di Dunia Maya, Cek Tarif per Jamnya," 2022), akun yang dimaksud adalah @somebuddy.id di TikTok, yang kerap mempromosikan jasanya dengan konten-konten sewa pasangan secara menarik



Gambar 1 Konten TikTok viral dengan judul “Nemenin kondangan cuan 400K?” (September 2022) (sumber: Tiktok akun @somebuddy.id)

Adanya jasa ini di Surabaya mencerminkan terdapat sebuah perubahan budaya dan pola sosial di masyarakat perkotaan yang lebih sibuk dengan berbagai macam urusan sehingga membuat menjadi merasa kesulitan untuk menjalin dan memelihara hubungan sosial. Maka dari itu, kesempatan individu untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan orang-orang terdekat atau yang dapat memahami serta mendukung menjadi semakin langka. Sehingga dari permasalahan tersebutlah, banyak individu yang mencari cara baru untuk mengatasi kesendirian dan meningkatkan pengalaman sosial mereka.

Maka dari itu hadirlah Rental Pacar Koibito sebagai salah satu layanan yang menawarkan pengalaman unik bagi individu yang membutuhkan pendamping untuk berbagai acara atau perayaan. Nama rental ini berasal dari bahasa Jepang “Koibito” yang berarti "kekasih" atau "pacar", layanan ini memberikan kesempatan bagi pelanggan untuk menyewa seorang "pacar" untuk periode waktu tertentu. Rental ini menawarkan berbagai pilihan paket sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan, mulai dari durasi sewa hingga aktivitas yang ingin dilakukan bersama pacar.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana fenomena ini terjadi khususnya di kota Surabaya, lalu aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan saat menggunakan layanan sewa pasangan menggunakan pendekatan fenomenologi menurut Alfred Schutz yang akan menjelaskan bagaimana individu memahami dan memberi makna pada tindakan mereka dalam konteks sosial. Selain itu peneliti akan meneliti interaksi dan komunikasi para pelaku usaha jasa sewa pasangan di Surabaya dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti merasa fenomena ini dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Selain itu urgensi pada penelitian ini adalah hadirnya fenomena jasa sewa pasangan ini apakah dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada,

mengingat fenomena ini sangatlah relevan di tengah dinamika sosial dan budaya perkotaan yang berkembang pesat

Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana pada metode tersebut diketahui memiliki sebuah tujuan yaitu, untuk memahami serta menjelaskan sebuah fenomena sosial atau perilaku manusia yang terjadi disekitar atau di lingkungan. Namun dalam sebuah penelitian tentunya sesuatu hal yang dikaji atau yang menjadi subjek dari penelitian juga dipilah lagi sesuai dengan karakteristik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini. Maka dari itu dijelaskan bahwasanya metode penelitian kualitatif ini akan menghasilkan sebuah data deskriptif yang mana dapat berupa kalimat-kalimat ataupun lisan yang didapatkan dari subjek penelitian yang diamati atau diteliti.

Lalu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah fenomenologi menurut Alfred Schutz. Kata fenomenologi berasal dari bahasa latin yaitu *phenomenon* atau fenomena dan *logos* yang berarti buah pemikiran. Maka jika diartikan, fenomenologi adalah sebuah kajian atau studi yang mempelajari mengenai manusia sebagai sebuah fenomena. Atau dengan kata lain, fenomenologi adalah sebuah studi yang mengkaji terkait kehidupan manusia yang mana sasaran kajiannya adalah bagaimana peristiwa-peristiwa yang terjadi, lalu terkait kondisi manusia itu sendiri, hingga pengalaman yang pernah dilalui.

Maka terdapat pula teori yang dapat mendukung adanya penelitian ini yaitu Interaksi Simbolik menurut Herbert Blumer yang mana teori interaksi simbolik ini merupakan teori yang mengkaji mengenai sifat-sifat dari interaksi yang terjadi antar manusia itu sendiri. Sehingga antarmanusia dapat saling menerjemahkan terkait tindakan masing-masing individu dan saling memahami mengenai apa yang terjadi. Pada penelitian ini teknik penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang mana hasilnya nanti akan dianalisis data menggunakan teknik analisis data induktif, pada teknik data ini diketahui bahwa data dan fakta yang terdapat di lapangan dapat membangun dengan sebuah teori.

Hasil dan Pembahasan

A. Makna dari Fenomena Jasa Sewa Pasangan pada Rental Pacar Koibito di Surabaya

Jasa sewa pasangan atau yang kerap dikenal dengan sebutan rental pacar merupakan sebuah fenomena sosial yang melibatkan penyewaan seseorang untuk berperan sebagai pacar dalam waktu atau kondisi tertentu. Praktik ini biasanya dilakukan melalui jasa profesional yang menawarkan layanan penyewaan pacar untuk berbagai keperluan, seperti menghadiri acara sosial, pertemuan keluarga, atau sekadar menemani kegiatan sehari-hari.

Sayangnya jasa ini dianggap kontroversial karena kerap dianggap bahwasanya jasa ini hanyalah kamufase belaka saja dari sebuah hubungan atau status seseorang, bahkan tidak jarang jasa ini kerap dianggap oleh sebagian orang sebagai jasa prostitusi yang berkedok teman kencan. Namun disisi lain, justru jasa ini dapat menjadi solusi yang praktis untuk situasi atau kondisi tertentu di mana seseorang merasa perlu adanya kehadiran pasangan tanpa harus memikul komitmen dalam sebuah hubungan yang sebenarnya. Maka dari itu, berikut merupakan analisis penelitian berdasarkan teori fenomenologi dari Alfred Schutz.

A. *Because Motive* Jasa Sewa Pasangan pada Rental Pacar Koibito di Surabaya

Maka berdasarkan wawancara dengan keempat informan yang bersangkutan dengan fenomena rental pacar ini, masing-masing memberikan opini atau pandangannya pribadi mengenai esensi dari jasa sewa pasangan ini. Jika menurut informan pertama yaitu Daisuke yang merupakan Owner Koibito sekaligus talent menceritakan bahwa hal yang paling melatarbelakangi ia membuat Koibito adalah ketika sebuah rental pacar ini dapat membantunya pulih dari masalah yang dialami, seperti kutipan dari wawancara berikut ini.

“Tujuan aku buat ini tuh sebenarnya untuk ngebantu orang-orang yang tadi yang udah ngebantu aku pas lagi depresi kemarin gitu, apalagi pas orang depresi itu kan butuh temen buat cerita atau nemenin lah. Jadi aku pun bisa ngebantu orang diluar sana yang mengalami kondisi kayak aku pada waktu itu.” (Daisuke, Wawancara 09-05-2024)

Seperti pada kalimat sebelumnya, diketahui bahwa alasan utama Daisuke selaku Owner membuat Koibito karena pengalaman pribadinya. Maka analisis peneliti berdasarkan wawancara dengan Daisuke adalah rental pacar bukan hanya sebagai tempat orang untuk melampiaskan kesepianya atau keisengan belaka, namun sebagai tempat untuk orang-orang yang merasa butuh teman bercerita. Jika berdasarkan pemikiran Alfred Schutz mengenai motif sebab dari suatu tindakan menitikberatkan pada perhatian terhadap pengalaman aktor. Maka temuan lapangan yang telah diuraikan di atas, Berdasarkan temuan lapangan yang telah diuraikan di atas, berikut merupakan point-point sebab seseorang bergabung atau menyewakan dirinya menjadi talent.

1. Pengalaman pribadi yang tidak berhasil dengan sebuah hubungan.
2. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga sayang jika tidak digunakan baik.
3. Merasa senang untuk mendengarkan seseorang bercerita.
4. Ingin memberikan kontribusi atau bantuan kepada individu ketika mengalami sebuah permasalahan.

B. *In-order to Motive* Jasa Sewa Pasangan pada Rental Pacar Koibito di Surabaya

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini maka jika dilihat dari sudut pandang penyedia jasa, sebagian besar informan mengungkapkan bahwasanya jasa ini dapat membantu mereka untuk mendapatkan relasi yang lebih luas lagi serta mendapatkan keuntungan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan ketiga yaitu Ara selaku talent di Koibito memberikan opininya mengenai makna dari jasa sewa pasangan ini yang mana ia menganggap bahwa jasa yang diberikannya ini adalah sebuah bisnis sosial yang bertujuan untuk membantu seseorang dengan cara menjadi teman ngobrol atau sekedar menemani seseorang saja.

“Hmmm terkait memaknai rental pacar ya, ya intinya sih ini emang bisnis tapi yang tujuannya ke arah sosial, jadi emang rental pacar ini apalagi Koibito tuh ya tujuannya emang nemenin orang atau ngebantu orang yang emang butuh temen buat ngobrol.” (Ara, Wawancara 11-05-2024)

Pada awalnya diketahui bahwa Ara bergabung dengan rental pacar ini dikarenakan tuntutan dari pekerjaan utama dia yang meminta untuk menjalin relasi yang lebih luas lagi, tentu membangun jaringan tidaklah mudah sehingga hal tersebut yang akhirnya mencetuskan Ara untuk bekerja sebagai talent di rental pacar. Informan terakhir yaitu Casey yang sama-sama seorang talent juga di Koibito, ia mengungkapkan bahwa ketika menjadi talent akhirnya dia memaknai bahwa jasa pasangan ini bukan hanya sekedar bisnis belaka saja, akan tetapi lebih ke arah tempat untuk seseorang bercerita terkait kehidupan atau permasalahannya.

“Bagi aku rental pacar tuh bukan cuman sekedar bisnis aja tapi tempat dimana orang-orang bisa didengerin, ataupun bisa jadi tempat orang berkeluh kesah tentang masalah di hidupnya” (Casey, Wawancara 11-05-2024)

Sama halnya dengan Ara, Casey pun pada awalnya berangkat dari tuntutan lingkungan yang meminta dia untuk mengasah diri agar lebih komunikatif dan mendapatkan relasi sebanyak-banyaknya. Maka dengan bergabung dengan rental pacar, Casey mendapatkan hal yang ingin dia gapai pada awalnya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan banyaknya klien yang sudah dia layani, ia menyadari bahwa tujuan dari adanya Koibito itu bukan untuk mencari keuntungan saja, namun tujuan Koibito sedari awal adalah untuk membantu orang. Dari hasil observasi dan wawancara Dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka panjang dari para penyedia jasa ini adalah sebagai berikut,

1. Memperbaiki sistem yang ada terkait harga pasaran dari rental pacar.
2. Pekerjaan menjadi lebih fleksibel namun bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan.
3. Mendapatkan relasi yang banyak.
4. Memiliki komunikasi yang lebih baik lagi kedepannya.

B. Pengalaman Pelaku Usaha dan Klien Jasa Sewa Pasangan pada Rental Pacar Koibito di Surabaya

1. Pengalaman Talent

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai adanya kenangan baik, buruk, dan menantang berdasarkan pengalaman dari para informan. Mengingat banyaknya pengalaman dari para informan maka dari itu berikut ini, merupakan kutipan dari wawancara bersama informan mengenai kenangan baik yang membekas dari pengalaman informan ini.

“Ada yang bener-bener aku inget banget deh jadi si talent ini nyewa Koibito posisi dia kena kanker, dia tuh masih sempet loh ceria padahal dia di rumah sakit. Pokoknya orangnya positif vibes banget lah, sampe endingnya ya dia meninggal. Aku nyesek sendiri sih.” (Daisuke, Wawancara 09-05-2024)

Daisuke yang pada saat itu menjalankan pekerjaannya menjadi talent ternyata memiliki kenangan yang sangat mendalam dengan salah satu kliennya yang sedang berjuang melawan kanker. Pertemuan mereka yang awalnya hanya berupa hubungan profesional perlahan-lahan berubah menjadi hubungan yang penuh empati dan perhatian. Daisuke tidak hanya menemani kliennya dalam namun juga memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan selama masa-masa sulit pengobatan. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait kenangan buruk atau tidak baik yang cukup membuat talent ini trauma, berikut merupakan kutipan wawancara dari pernyataan informan yang diteliti.

“Pas gandengan tangan dia tuh kayak berkali-kali ngenain bagian belakang atau pantat aku kak. Aku disitu bener-bener ngerasa gak nyaman banget kak, sampe akhirnya aku pindahin sling bag aku ke bagian belakang itu tadi, sampe dia gak bisa tuh sengaja ngenain. Terus dia sempet sengaja mau nyosor juga kak.” (Ara, Wawancara 11-05-2024)

Ara, seorang talent di jasa sewa pacar, mengalami pengalaman yang sangat tidak menyenangkan dan mengganggu ketika sedang menjalankan pekerjaannya. Dalam salah satu pertemuannya dengan seorang klien, dia mendapatkan perlakuan yang sangat tidak pantas dan bernuansa pelecehan seksual. Klien tersebut menunjukkan sikap yang sangat tidak sopan, melanggar batas-batas profesionalitas dan kesopanan yang seharusnya dijaga. Sama seperti Ara, Casey pun pernah memiliki pengalaman yang sama terkait pelecehan seksual yang ia dapati Ketika menjalani pekerjaannya. Pada saat itu Casey menerima job dengan paket Offline Dating, yang mana hal tersebut ia lakukan Mall. Pemikiran Casey pada saat itu adalah mengerjakan job kali ini secara professional dan berusaha bersikap baik, namun ternyata ditempat umum sekalipun ia mendapatkan dirinya dilecehkan seperti itu oleh klien.

“Bener-bener worst adalah ketika physical touch yang di luar batas itu aku nggak bisa mentolerir sih, bahkan aku bener-bener dipojokin banget kak Setelah aku paham nih orang mau ke arah mana, akhirnya aku mulai make some space biar nggak terjadi hal yang diinginkan. Worst experience lainnya adalah aku pernah tiba-tiba disosor di public space, jadi di lobby mall gitu.” (Casey, Wawancara 11-05-2024)

Hal ini tentu membuat Casey merasa sangat tidak nyaman dan terkejut atas perilaku dari kliennya. Kejadian tidak mengenakan tidak hanya terkait pelecehan seksual saja, namun Casey mendapati dirinya direndahkan dengan komentar-komentar yang tidak pantas dan merendahkan martabat. Sehingga pengalaman ini meninggalkan luka emosional yang cukup dalam bagi Casey.

Dari pengalaman dan opini para talent diatas dapat disimpulkan bahwasanyan apa yang terjadi ketika talent menjalani pekerjaannya ini tidak hanya pengalaman yang baik saja, namun terdapat pengalaman yang tidak mengenakan. Sehingga pengalaman tersebut dijadikan sebuah pembelajaran berharga bagi para talent kedepannya, tidak hanya dilingkup pekerjaan sewa pasangan ini saja, namun hal ini akan jadi pembelajaran yang berarti talent dalam menjalankan kehidupan aslinya.

2. Pengalaman Klien

Ketika seseorang menggunakan jasa sewa pasangan tentunya banyak pertanyaan yang muncul seperti mengapa terdapat orang yang rela mengeluarkan uang hanya untuk pura-pura berkencan. Jika menurut Founder Biro Psikologi Gaverta, Mega Cristhina Marpaung, seperti yang tertera dalam artikel berita Kumparan mengenai (“Jasa Sewa Pacar Lagi Marak, Selain Kesepian, Ini Alasan Orang Rela Keluar Uang,” 2022) mengungkapkan bahwasanya alasan utama seseorang menggunakan jasa ini dikarenakan rasa kesepian.

Maka dari faktor tersebut seseorang akhirnya memilih untuk menggunakan jasa ini, pada awalnya klien tentu membutuhkan penyesuaian terhadap hubungan yang dijalani nya ini yang mana klien akan menemukan diri mereka terlibat dalam interaksi yang menggembirakan, menginspirasi, atau bahkan mengubah pandangan mereka tentang berbagai hal. Ini bisa meliputi pembicaraan mendalam tentang kehidupan, perjalanan, dan pengalaman dengan talent.

Seperti halnya dalam setiap hubungan, tidak selalu ada jaminan bahwa semuanya akan berjalan mulus. Klien juga mungkin menghadapi sebuah konflik, seperti perbedaan pendapat atau ketidakcocokan yang muncul selama waktu yang dihabiskan bersama. Bagaimanapun, pengalaman ini juga dapat menjadi kesempatan untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi bagi klien, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi ketika berhubungan.

Ketika masa persewaan berakhir, klien mungkin merasakan campuran perasaan, mulai dari rasa puas karena pengalaman yang positif hingga kesedihan karena harus berpisah dengan pasangan yang telah mereka kenal. Berikut merupakan beberapa review dari klien terhadap talent yang menjadi informan pada penelitian ini.



Gambar 2 Foto review Online Date Daisuke
(sumber: Website Rental Pacar Koibito)

Berdasarkan review yang didapatkan oleh Daisuke setelah melakukan Online Dating, klien mengungkapkan bahwa selama berkencan dengan Daisuke ia merasa seperti benar-benar memiliki pacar yang tahan dengan sikap si klien ini. Klien juga mendeskripsikan sikap dari Daisuke yang humoris, lalu suka jahil dan mau sharing mengenai pekerjaan yang bikin hubungan yang dijalani ini jadi asik. Maka dari itu review ini tergolong positif dan menandakan bahwa klien puas dengan pelayanan yang dilakukan oleh Daisuke.



Gambar 3 Foto review Online Date Ayya
(sumber: Website Rental Pacar Koibito)

Lalu review Online Dating yang dilakukan oleh Ayya pun mendapat respon yang positif, karena klien merasa bahwa Ayya pribadi memiliki karakter yang friendly sehingga tidak membuat hubungan yang dijalaninya ini jadi canggung atau kaku. Selain itu klien lebih banyak mendoakan Ayya seperti pada gambar yang tertera sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Ayya memperlakukan klien ini dengan sangat baik hingga klien mengungkapkan kalau menyesal jika tidak ambil paket seumur hidup.

Di tengah-tengah semua ini, pengalaman menyewa pasangan bagi klien tidak hanya merupakan tentang menemukan seseorang untuk menemani mereka dalam kegiatan atau acara, tetapi juga tentang menjalin hubungan yang melampaui sekadar transaksi, menciptakan kenangan yang berharga, dan mungkin, menginspirasi perspektif baru tentang hubungan dan kehidupan itu sendiri.

C. Interaksi dan Komunikasi Pelaku Usaha dengan Klien Ketika Melaksanakan Aktivitas Sewa Pasangan pada Rental Pacar Koibito di Surabaya

Dalam Teori Interaksi Simbolik yang dikembangkan oleh Herbert Blumer, konsep-konsep seperti "*act*," "*thing*," dan "*meaning*" merupakan elemen kunci yang membantu menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dan menciptakan makna dalam masyarakat. Blumer menekankan bahwa ketiga konsep ini saling berkaitan erat dalam proses interaksi simbolik. Tindakan (*act*) individu didorong oleh makna (*meaning*) yang mereka berikan pada objek (*thing*) yang dihadapi dalam situasi sosial.

A. Konsep Tindakan (Action)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh informan dengan konsep action ini adalah ketika informan yang bernama Daisuke selaku owner pada awalnya tidak terpikirkan untuk membuat rental pacar Koibito, namun ketika ia berada di posisi terendah dalam hidupnya ternyata rental pacar merupakan salah satu faktor yang membuat kehidupannya berangsur-angsur pulih kembali. Lalu terpikirkanlah konsep rental pacar yang ingin ia bangun untuk membantu orang-orang yang berada diposisi yang sama dengan Daisuke pada saat itu.

Maka terlepas dari tujuan ia membangun Koibito sebagai tempat untuk orang-orang yang membutuhkan teman atau pendengar, disisi lain Daisuke juga membantu perekonomian para talent yang sedang mengalami kesulitan ekonomi dengan memberikan pekerjaan atau job. Maka dari itu ketika Daisuke menjalankan bisnis ini,

ia menjunjung tinggi sikap profesionalitas apalagi dalam bidang jasa, karena menurut ia hal tersebut sangat berdampak pada bisnis yang sedang ia tekuni saat ini.

Lalu menurut yang lainnya berawal dari dia tergabung di Koibito ini dikarenakan tuntutan kuliah yang mengharuskan dia untuk membiasakan diri berkomunikasi dengan orang lain serta menjalin relasi, tentunya Casey pun mempertimbangkan dengan matang terlebih bisnis ini masih dinilai kurang baik oleh publik atau masyarakat sekitar. Pada akhirnya setelah dia bergabung dikarenakan tuntutan atau sebuah kondisi yang mendesak, justru ia malah menghasilkan uang dan mendapatkan berbagai pengalaman.

B. Konsep Objek atau Benda (Thing)

Konsep Objek dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, informan pertama yaitu Daisuke selaku owner melihat dirinya sebagai pebisnis yang dapat membantu orang lain. Sehingga, dengan begitu Daisuke memberikan makna pada pekerjaannya sebagai bentuk pekerjaan yang memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional orang lain. Sebagai contohnya ketika ia menceritakan mengenai pengalamannya yang disewa hampir belasan jam hanya untuk menemani kliennya berbelanja, jalan-jalan di mall, ataupun sekedar nongkrong saja ia pun melihat aspek keuntungan yang ia dapati, dimana dengan bayaran yang ia terima sebagai talent itu jika dibandingkan dengan pekerjaan di Masyarakat sekarang ini sangat jauh berbeda.

Sama halnya seperti Daisuke, talent-talent nya seperti Ara maupun Casey menganggap bahwasanya ia bekerja secara profesional dengan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik sehingga ia bisa menambah pengalaman, lalu membangun jaringan profesional serta mendapatkan uang tambahan. Maka dari itu dari hasil wawancara ini dapat mencerminkan inti dari konsep ini yang mana talent sebagai pacar sewaan adalah objek yang mendapatkan makna melalui berbagai interaksi sosial.

C. Konsep Makna (Meaning)

Konsep "meaning" atau makna jika dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan maka makna dari adanya layanan jasa ini adalah untuk membantu orang-orang disekitar yang membutuhkan pendengar atau sekedar teman untuk berkeluh kesah yang mana hal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi talent karena tidak semua klien yang sedang berada di situasi yang berat itu dapat terbuka, karena berdasarkan dari cerita talent, banyak klien yang justru sangat kurang disisi komunikasi sehingga talent harus berusaha agar klien tersebut dapat terbuka.

Maka dari itu talent memaknai pekerjaan ini tidak hanya sebatas untuk dukungan emosional dan sosial bagi kliennya saja, tapi sumber penghasilan juga apalagi bagi para talent yang dari sisi ekonominya juga kurang. Terlepas daripada itu baik Daisuke selaku Owner, ataupun Ayya sebagai admin dan talent-talent lainnya seperti Ara dan juga Casey, menganggap bahwa adanya jasa ini juga sebagai kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan komunikasi,

yang dapat berguna dalam aspek-aspek lain dalam hidupnya atau karir masa depannya.

Penutup

Jasa sewa pacar adalah fenomena sosial yang diminati, namun kontroversial, sering kali disamakan dengan prostitusi. Penelitian ini fokus pada perspektif penyedia layanan di Surabaya, mengungkap bahwa tujuan utama mereka adalah membantu individu menghadapi tekanan sosial dan mencari relasi yang lebih luas. Meski berniat positif, penyedia sering menghadapi pelecehan, terutama talent perempuan, sehingga mereka sangat berhati-hati dalam menerima pesanan offline. Tantangan lain termasuk interaksi sulit dengan klien, yang diatasi dengan sikap komunikatif dan ramah. Kesimpulannya, layanan ini menunjukkan hubungan sosial dan emosional yang kompleks. Saran dari penelitian ini adalah semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru serta acuan-acuan penelitian selanjutnya dalam mengkaji fenomena sosial khususnya rental pacar.

Daftar Pustaka

- Cindy Lazuardi, D., & Susilo, D. (2023). Analysis of Self-Disclosure and Hyperreality of Virtual Boyfriend Rent Service Providers and Users on Social Media. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 164–169. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230722>
- As-syifatul Jannah, Rina Fitriana, & Yelni Rahmawati. (2020). Jasa Sewa Pacar (Rentaru Kareshi) Sebagai Fenomena Sosial Di Jepang. *Jurnal Studi Jepang*, 2(1). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/Idea/article/view/1826>
- Maulida, S. C., Ramdhani, M., & Lubis, O. (2020). REPRESENTASI PEREMPUAN SEBAGAI PACAR SEWAAN DALAM FILM LOVE FOR SALE (2018) (Analisis Semiotika Roland Barthes). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2238/2067>
- Ni Putu Luhur Wedayanti. (2023). KORELASI HAJI BUNKA DENGAN KEBUTUHAN JASA PENYEWAAN KEKASIH DAN ANGGOTA KELUARGA DI JEPANG. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/7013>
- Permata Mardianti, Lucy Pujasari Supratman, & Nofha Rina. (2019). STUDI FENOMENOLOGI TENTANG KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN TA'ARUF ONLINE DATING RUMAHTAARUF.COM. *Journal Communication Spectrum*, 9(1). <https://doi.org/10.36782/jcs.v9i1.1585>
- Mulyana, D. (2020). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Rosda.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial . *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Nurhadi, M. (2023). Sewa Pacar Online: Bayar Murah, Bisa Diajak Jalan dan Dipamerkan di Medsos. Suara.Com.
- Rental Pacar Koibito. (2022). <https://rentalgf.online/>
- Subangkit, W. (2024). 20 Panggilan Sayang dalam Bahasa Jepang Terlengkap. Popbela.Com. <https://www.popbela.com/relationship/married/windari-subangkit/panggilan-sayang-dalam-bahasa-jepang>
- Viral Jasa Sewa Pacar Twitter, Apa Sih Itu? (2022). CNN Indonesia.